

The Importance of Millennial Generation in Entrepreneurship for The Economic Advancement of Nation's

A.Rahma² and J.Jamaaluddin^{1,2,*}

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

²Program Studi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

anitamahza83304@gmail.com

*jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstract. *Born in the globalization era, millennial generation has superiority in mastering and adapting to technology compared to generations such as Generation X and Baby Boom Generation. Millennials grow in the era of technology that has touched every aspect of life and indeed should be able to answer every millennial generation's need and lifestyle that are increasingly challenging and more dynamic. With the adaption of technology, creative and original ideas to accommodate all their activities more easily, various revolutionary digital lifestyle innovations have emerged. This high digital adaptation has brought about changes in digital lifestyle in carrying out daily routines from ways of communicating , interacting through social networks, payment transactions to shopping for daily needs. From here created a digital ecosystem that shapes the millennial society in Indonesia. With the development of increasingly sophisticated digital technology, millennials help build the economy through the digital world.*

Abstract. Terlahir pada era globalisasi membuat generasi milenial memiliki keunggulan yang lebih dalam penguasaan dan adaptasi terhadap teknologi dibandingkan dengan generasi seperti Generasi X dan Generasi Baby Boom. Generasi milenial tumbuh di era teknologi yang telah menyentuh setiap sendi kehidupan dan memang sudah seharusnya dapat menjawab setiap kebutuhan dan gaya hidup generasi milenial yang semakin menantang dan lebih dinamis. dengan adaptasi teknologi, ide kreatif dan orisinil untuk mengakomodir semua aktivitas mereka jadi lebih mudah, sehingga muncul berbagai inovasi gaya hidup digital yang revolusioner. Adaptasi digital yang tinggi ini telah membawa perubahan gaya hidup digital dalam melaksanakan rutinitas sehari-hari, dari cara berkomunikasi, interaksi melalui jejaring sosial, transaksi pembayaran hingga belanja kebutuhan sehari-hari. Dari sini tercipta ekosistem digital yang membentuk masyarakat milenial di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih, maka milenial ikut membangun ekonomi lewat dunia digital.

1. Pendahuluan

Di Indonesia sampai sekarang, pengangguran masih menjadi masalah penting bagi pemerintah dan masyarakat [1]. Dalam era persaingan bebas, tantangan yang ada bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru, dan realitas yang terjadi di Indonesia menjadikan sebuah paradigma bahwa masyarakat Indonesia di didik untuk menjadi para pencari kerja. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil , kemapanan dan keamanan dalam bekerja

adalah tujuan utama, dan keamanan tersebut akan terjadi bila sudah menjadi karyawan dengan gaji tetap. Hal ini akan berakhir dengan masalah pengangguran yang merupakan penyakit yang bersifat structural dan kronis yang melanda seluruh negara berkembang, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi. Akibatnya setiap tahun jumlah pengangguran terus meningkat [2].

Generasi milenial adalah sumber daya manusia dengan potensi yang luar biasa yang sangat diperlukan pada masa ini,[3] Generasi milenial bisa dikatakan generasi muda yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun. Generasi milenial merupakan generasi yang melek teknologi dan memiliki perbedaan cara pikir dan cara kerja dengan generasi-generasi sebelumnya [4]. Mereka tumbuh besar disaat perkembangan teknologi sedang maju pesat.[5] Generasi ini identik dengan karakter yang kreatif dan inovatif. Generasi ini merupakan salah satu pemegang aspek ekonomi yang diharapkan dalam masyarakat. Harapannya keberadaan para ekonom muda yang terjun dalam dunia usaha dapat memicu kreatifitas publik terkait inovasi dalam bidang ekonomi[6].

Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, bahkan ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa jumlah standart pewirausaha dalam suatu negara harus berjumlah 2 – 5 % dari total penduduk negara itu. Mengapa pewirausaha berpengaruh pada kehidupan perekonomian suatu bangsa hal ini dikarenakan Entrepreneur adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja, dan bahan, dan dari usaha bisnis dan mendapat profit/laba. “Wirausahawan adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan dan bertekad dengan kemampuan sendiri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan memperluas lapangan kerja.[7]

2. Landasan Teori

Generasi milenial ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya. Hasil studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut;

1. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat smartphone mereka
2. Millenial wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi
3. Milenial pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam
4. Milenial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka

Dari sisi pola pikir, generasi milenial memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilahirkan dan dibesarkan pada saat gejolak ekonomi, politik, dan sosial melanda Indonesia. Deru reformasi mampu memberikan dampak yang mendalam bagi generasi milenial. Generasi tersebut tumbuh menjadi individu-individu yang *open minded*, menjunjung tinggi kebebasan, kritis dan berani. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi pemerintahan saat ini yang lebih terbuka dan kondusif. Dalam aspek bekerja, Gallup (2016) menyatakan para milenial dalam bekerja memiliki karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, diantaranya adalah;

1. Para milenial bekerja bukan hanya sekedar untuk menerima gaji, tetapi juga untuk mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicita-citakan sebelumnya)
2. Milenial tidak terlalu mengejar kepuasan kerja, namun yang lebih milenial inginkan adalah kemungkinan berkembangnya diri mereka di dalam pekerjaan tersebut (mempelajari hal baru, skill baru, sudut pandang baru, mengenal lebih banyak orang, mengambil kesempatan untuk berkembang, dan sebagainya)
3. Milenial tidak menginginkan atasan yang suka memerintah dan mengontrol
4. Milenial tidak menginginkan review tahunan, milenial menginginkan *on going conversation*
5. Milenial tidak terpikir untuk memperbaiki kekurangannya, milenial lebih berpikir untuk mengembangkan kelebihanannya.
6. Bagi milenial, pekerjaan bukan hanya sekedar bekerja namun bekerja adalah bagian dari hidup mereka.[8]

3. Pembahasan

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi melihat bahwa milenial memiliki sebuah kekuatan besar dalam hal konektivitas, ia mencatat bahwa setidaknya ada 3 hal utama milenial sebagai kekuatan ekonomi, yaitu :

1. Digital Platform

Kalangan milenial merupakan kalangan yang amat akrab dengan teknologi. Bahkan mereka bisa menguasai teknologi secepat mungkin. Hal ini menjadi modal besar ketika mereka berkreasi dan membangun jejaring.

2. Kreativitas

Selain adaptif terhadap teknologi, milenial merupakan generasi yang kreatif. Di Indonesia sudah banyak pendiri bisnis dari kalangan milenial yang membawa ciri khas unik dalam produknya. Dalam hal kreativitas masih diperlukan peranan yang besar dalam hal pendidikan. Oleh sebab itu kita semua butuh mengembangkan dan menumbuhkan *sense of entrepreneurs* di kalangan milenial.

3. Social Awareness

Meskipun lekat dengan teknologi, bukan berarti milenial abai dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Mereka ini amat cakap dalam membantu permasalahan sosial. Contohnya, sudah mulai terlihat bahwa milenial mulai selektif dalam membagikan berita-berita yang tersebar di dunia maya. Bersama jejaringnya, milenial berlomba-lomba membagikan berita dengan nilai yang positif. "Intinya dengan kemampuan mereka akan teknologi dan gadget jangan sampai menghilangkan rasa kemanusiaan di kalangan sesama[9].

Karakteristik khas dari millennials ini kemudian perlu dipahami pihak pemerintah maupun swasta. Ketika ada kesesuaian antara keduanya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja generasi milenial, kemudian mempercepat putaran roda produksi, sehingga pemaksimalan bonus demografi lebih mudah tercapai. Generasi milenial akan mampu menghadapi tantangan bonus demografi sekaligus mewujudkan kemandirian bangsa dengan catatan mereka harus menyadari akan potensi-potensi yang dimilikinya. Jika generasi ini mampu menyadari berbagai potensi yang dimiliki akan timbul sikap optimis. Sikap tersebut sangat penting guna menghadapi gejolak bonus demografi yang akan terjadi dalam waktu dekat. Selain itu, upaya ini akan mubazir jika pemerintah dan berbagai komponen pendukung tidak turun tangan. Peranan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kepemudaan sangat diperlukan. Dengan demikian, generasi milenial akan semakin berkembang dan berkompeten untuk menghadapi tantangan ini. Hal tersebut akan semakin efektif apabila setiap pihak mampu bersinergi untuk mewujudkan apa yang kita upayakan bersama. Bangsa Indonesia patut optimistis terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh generasi milenial. Oleh karena itu, generasi ini adalah modal besar untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam segala aspek.[8]

4. Kesimpulan

Generasi milenial atau yang biasa disebut dengan generasi Y ini adalah generasi yang mampu menguasai teknologi terbaru, inovatif, memiliki kesadaran social, rasa keingintahuan yang tinggi, penciptaan akan hal – hal baru yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan bukti nyata bahwa milenial merupakan generasi pembawa perubahan. Generasi yang mampu menopang perekonomian bangsa untuk menjadi negara yang lebih maju.

5. Saran

Melihat pentingnya peran serta milenial dalam kemajuan ekonomi negara, maka perlu partisipasi pemerintah dan pihak swasta untuk dapat menjembatani para milenial agar meningkatkan rasa optimisme melalui pelatihan – pelatihan serta edukasi yang mampu membuka pemikiran dan menambah *insight* para milenial bahwa untuk berusaha lebih mandiri, bekerja keras, tahan banting dan bermental baja sehingga mampu menciptakan lapangan kerja seluas – luasnya demi Indonesia yang makmur, adil dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- [1] N. Mansur, D. Engka, and S. Tumangkeng, "Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, 2014.
- [2] M. Nanda, S. Rahman, and H. Sukiman, "Article · January 2019," no. January, 2019.
- [3] D. I. Perspectives, "Generasi Milenial dalam Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman ?," no. September, 2019.
- [4] A. T. Putri and S. Rahardjo, "Aplikasi Fasilitas dan Suasana Interior Perpustakaan Berdasarkan Karakteristik dan Kebutuhan Generasi Milenial," *Pustakaloka*, 2019.
- [5] T. Mutia, "GENERASI MILENIAL, INSTAGRAM DAN DRAMATURGI : SUATU FENOMENA DALAM PENGELOLAAN KESAN," *J. komunikasiana*, 2018.
- [6] M. Iswahyudi and A. Iqbal, "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha," *Assets J. Akunt. dan Pendidik.*, vol. 7, no. 2, p. 95, 2018.
- [7] Jamaaludin, *Buku Ajar Kewirausahaan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2017.
- [8] I. Budiati *et al.*, "Profil Generasi Milenial Indonesia," pp. 1–153, 2018.
- [9] Ramadhan Triwijanarko, "Tiga Peran Penting Milenial Sebagai Kekuatan Ekonomi ASEAN," no. Cmc.

